

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak-anak merupakan bagian dari generasi muda yang berfungsi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai aset sumber daya manusia untuk pembangunan negara. Anak-anak memiliki tanggung jawab yang besar di masa depan sehingga harus memperoleh kesempatan dalam bertumbuh dan berkembang secara optimal baik dari aspek rohani, jasmani, maupun aspek sosial. Berbagai masalah tindak kriminal pada anak seperti penganiayaan, pencabulan, pencurian, penipuan, penggelapan, perjudian, pembulian hingga penyalahgunaan narkoba dapat dengan mudah kita jumpai baik secara langsung maupun melalui televisi atau media sosial.

Berdasarkan data yang di dapat dari Kementerian Pemberdayaan, Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia (KemenPPPA), mulai 1 Januari hingga 21 Oktober 2025 melaporkan 15.714 kasus anak yang berhadapan dengan hukum. Secara spesifik kasus anak yang berhadapan dengan hukum di Provinsi Jawa Timur berada di urutan kedua di Indonesia dengan jumlah 1.315 anak.<sup>1</sup> Dalam situasi ini terdapat beberapa pihak yang terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam hal ini termasuk lembaga pendidikan di sekolah, kelompok yudikatif seperti hakim dan jaksa yang bertanggung jawab atas penyuluhan dan penegakan hukum, dan pemerintah yang membuat kebijakan tentang pelatihan, pembentukan, dan pemeliharaan keamanan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Simfoni-PPA, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> diakses 21 Oktober 2025

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan mental dan karakter bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan kepribadian dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Salah satu pendidikan yang diberikan oleh masyarakat yaitu pendidikan di Rumah Tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan adalah tempat pelatihan yang digunakan untuk proses penerimaan, penempatan, pelaksanaan program rehabilitasi, dan perubahan perilaku anak binaan.

Kepribadian dan kemandirian merupakan dua jenis pelatihan yang diberikan di Lembaga pemasyarakatan. Pembinaan kepribadian fokus pada pelatihan mental dan karakter agar anak binaan pemasyarakatan menjadi manusia yang bertakwa, dan bertanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, dan diri sendiri. Sedangkan pelatihan kemandirian memiliki tujuan untuk membantu anak binaan memperoleh keterampilan dan bakat yang diperlukan untuk kembali berfungsi sebagai masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, Lembaga pemasyarakatan bertanggung jawab untuk mengadakan kegiatan yang dapat membuat anak binaan sadar akan tindakan yang mereka buat dan mencegah pengulangan tindak pidana, sehingga mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat.<sup>3</sup> Lembaga pemasyarakatan

---

<sup>2</sup>Pangeran David Jemil Tamba, dkk. "Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Tanjung Gusta." *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 4.1 (2022): 82-94.

<sup>3</sup>Muhammad Akbar and Muh Yusuf. "Pengembangan Karakter Religius Narapidana melalui Metode Tazkiyatun Nafs di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kolaka." *Proficio* 5.2 (2024): 671-677.

Kelas I Blitar menggunakan pendekatan agama islam dalam melakukan pelatihan karakter. khususnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji, memegang peran penting dalam pembentukan karakter melalui proses penyucian jiwa. Allah SWT berfirman dalam surat *Ar-Ra'd* [13]:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”. Ar-Ra'd [13]:11*<sup>4</sup>

Ayat tersebut mengandung makna yang mendalam hal ini dikarenakan sikap manusia pasti akan berubah menjadi lebih baik meskipun memiliki masalah yang kelam atau buruk. Selain itu Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا

*Artinya: “Jika kamu menampakkan atau menyembunyikan suatu kebaikan atau memaafkan suatu kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.” An-Nisā' [4]:149.*<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa mempublikasikan suatu tindakan baik merupakan perbuatan yang baik. Misalnya, orang yang melakukan perbuatan baik dapat menahan diri dari kegembiraan, tetap memiliki hati yang tulus dan percaya diri, dan menjadi teladan bagi orang lain. Melakukan sesuatu kebajikan dan menyembunyikannya sehingga tidak ada yang tahu kecuali Allah, atau

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Qs. Ar-Ra'd [13]:11

<sup>5</sup>Qs. An-Nisā' [4]:149

memaafkan kesalahan orang lain meskipun Anda tidak mampu membalasnya, maka Allah akan memaafkan kesalahan Anda.

Pada konteks keimanan, setiap kesulitan yang dialami merupakan bagian dari rencana-Nya yang lebih besar, dan sebagai hamba-Nya, manusia diharapkan untuk dapat bersabar dan menghadapi setiap tantangan dengan ketenangan hati. Kesabaran dalam menghadapi cobaan bukanlah hal yang mudah, namun penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas spiritual seorang individu.<sup>6</sup> Dalam penerapan *tazkiyatun nafs* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga merupakan proses perubahan diri sendiri dengan menyucikan jiwa dari sifat buruk dan mengisi dengan akhlak yang mulia.

Penelitian menggunakan metode fenomenologis hal ini didasarkan pada kekhawatiran tentang kondisi anak binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan karena masalah hukum. Anak binaan biasanya mengalami masalah Psikologis, emosional, dan spiritual yang rentan seperti kesulitan hidup, luka fisik, trauma, dan keluar dari lingkungan sosial yang aman. Banyak dari mereka kehilangan motivasi, makna hidup, dan kesempatan untuk mempertahankan prinsip moral dan spiritual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan fungsi *tazkiyatun nafs* secara praktis secara metodologis dan empiris.

---

<sup>6</sup>Eka Nurul Safitri, et al. "Optimalisasi Pendidikan Akhlak Berbasis Tadziyatun Nafs." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2025): 3-4.

Dengan mengintegrasikan teori Barat seperti Psikoterapi Kognitif yang sering dikenal sebagai *Cognitive behavioral therapy* dengan nilai-nilai *Tazkiyahatun Nafs*. Sehingga, muncul model terapi yang tidak hanya ilmiah tetapi juga berdasarkan Iman, Islam dan kontekstual dengan kebutuhan anak binaan. Langkah ini mendorong *tazkiyatun nafs* sebagai sumber solusi yang transformatif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari selain bersifat aplikatif.

Pemilihan lokasi penelitian ini berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar karena peneliti ingin mempelajari tentang pengalaman anak binaan dalam lembaga pasyarakatan. Adapun beberapa alasan peneliti memilih lokasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar merupakan lembaga pembinaan anak yang terdapat di provinsi Jawa Timur.

Selain hal itu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar bukan hanya melakukan pembinaan secara hukum tetapi juga memberikan bantuan kesehatan psikologis, emosional, spiritual dan berkomitmen untuk memenuhi hak pendidikan bagi anak-anak binaannya.<sup>7</sup> Untuk membantu anak-anak mengendalikan emosi mereka, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan dan menerapkan terapi *tazkiyatun nafs*.

Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki solusi berdasarkan nilai-nilai *tazkiyatun nafs* dari perspektif psikologis dan edukatif yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup>Halimatuz Zahroh dan Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba. "Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Terhadap Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 12.3 (2024): 395-409.

kebutuhan anak-anak untuk dididik secara emosional dalam lembaga pemasyarakatan. Berasal dari latar belakang inilah penulis terdorong untuk mengambil penelitian dengan judul “*Psikoterapi Kognitif Berbasis Tazkiyatun Nafs pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan merancang sekaligus meneliti tentang bagaimana psikoterapi kognitif dan konsep *tazkiyatun nafs* digunakan untuk pelatihan perilaku anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar, terutama bagaimana penerapannya mempengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku anak binaan dari sudut pandang psikologis dan spiritual. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini secara lebih rinci adalah:

1. Bagaimana Pemahaman anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar dalam mengikuti psikoterapi kognitif berbasis *Tazkiyatun Nafs*?
2. Bagaimana pengalaman anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar dalam mengikuti psikoterapi kognitif berbasis *Tazkiyatun Nafs*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk memahami dan menjelaskan mengenai pemahaman anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar dalam mengikuti psikoterapi kognitif berbasis *Tazkiyatun Nafs*.

2. Untuk memahami pengalaman anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar dalam mengikuti psikoterapi kognitif berbasis *Tazkiyatun Nafs*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis:
  - a. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori psikoterapi, terutama psikoterapi kognitif, dengan menggabungkan konsep Islam seperti *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa). Ini dapat meningkatkan koleksi psikoterapi yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan budaya Indonesia.
  - b. Penelitian menambah literatur ilmiah tentang penerapan konsep *tazkiyatun nafs* dan psikoterapi kognitif yang didasarkan pada nilai-nilai lokal dan spiritual keagamaan dalam konteks rehabilitasi dan pembinaan perilaku, terutama pada remaja yang dihadapkan pada hukum.
  - c. Memberikan bukti langsung bahwa kombinasi pendekatan kognitif dan *tazkiyatun nafs* efektif. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang psikologi klinis dan bimbingan konseling Islam, terutama pada kelompok tertentu seperti LPKA.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis:
  - a. Penelitian ini dapat mendukung proses rehabilitasi dengan mempersiapkan mental dan spiritual anak untuk kembali ke masyarakat

menjadi orang yang lebih berani, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri.

- b. Memberikan alternatif atau pelengkap untuk metode pelatihan dan rehabilitasi yang sudah ada melalui pendekatan yang menyeluruh yang mempertimbangkan aspek psikologis dan spiritual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja program secara keseluruhan.
- c. Memberikan panduan praktis bagi terapis, psikolog, konselor, psikolog Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar, dan lembaga rehabilitasi serta informasi tentang bagaimana teknik psikoterapi kognitif dapat disesuaikan dengan prinsip spiritual untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul "*Psikoterapi Kognitif Berbasis Tazkiyatun Nafs Pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Blitar*", dalam redaksinya terdapat beberapa kata yang memiliki maksud tertentu dan perlu dijelaskan maknanya.

### **1. Psikoterapi Kognitif**

Metode psikoterapi kognitif yang dikenal sebagai terapi kognitif perilaku atau *Cognitive behavioral therapy* (CBT) merupakan kombinasi metode kognitif dan perilaku (*behavioral*). Aaron T. Beck, mengatakan bahwa *Cognitif Behavior Therapy* (CBT) merupakan pendekatan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan makan, serta perilaku menyimpang.

*Cognitive behavioral therapy* (CBT) merupakan model teoritis yang menghubungkan pikiran dengan emosi dan perilaku. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana seseorang berpikir dan bertindak untuk membantu mereka mengatasi masalah perilaku, emosi, dan pikiran mereka.<sup>8</sup> Sehingga, metode ini bergantung pada pemahaman bahwa pikiran, emosi, dan perilaku mengumpulkan satu sama lain, dan bahwa perubahan pada salah satu komponen dapat berdampak pada perubahan komponen lainnya.

## 2. *Tazkiyatun Nafs*

*Tazkiyatun Nafs* sebuah konsep penting dalam Islam yang merujuk pada penyucian jiwa atau pemurnian diri. Secara etimologi berasal dari dua kata Arab: *Tazkiyah* (تَزْكِيَة), yang berarti penyucian, pembersihan, pertumbuhan, atau pengembangan, dan *An-Nafs* (النَّفْس), yang berarti jiwa, diri, atau ego manusia. Secara Terminologi *Tazkiyatun Nafs* merupakan proses membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela (*madzmumah*) dan menghiasikannya dengan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*).<sup>9</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa *tazkiyatun nafs* merupakan proses membersihkan dan menyucikan jiwa dari sifat-sifat negatif seperti keangkuhan, kebencian, dan keegoisan sambil menumbuhkan sifat-sifat positif seperti kesabaran, kasih

---

<sup>8</sup>Olivia Eka Heryanto Putri, et al. "Pengaruh Penerapan Program Psikoterapi Kognitif Perilaku Terhadap Penurunan Gejala Depresi pada Remaja." *Journal Sains Student Research* 2.3 (2024): 133-134.

<sup>9</sup>Muhtarom, Muhtarom. "Konsep *Tazkiyatun Nafs* Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ala Ayat 14-15 dan Surat Asy-Syam Ayat 9-10 (Studi Kitab Latho>Iful Isyari karya Imam Al-Qusyairi). *Diss. IAIN Purwokerto*, (2021): 43-46

sayang, dan kebaikan. Hal ini menjadikan *tazkiyatun nafs* sebagai wadah perjalanan spiritual yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT melalui pembenahan batin, yang menjadikannya kunci untuk kebahagiaan sejati dan akhlak mulia.

### **3. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah lembaga pemerintah yang membantu anak-anak yang bermasalah dan berhadapan dengan hukum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan unit pelaksana teknis yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2024 Lembaga Pembinaan Khusus Anak berada dibawah naungan Kementrian Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia secara terpadu disediakan untuk anak binaan berusia di bawah 18 tahun. Tujuan utama Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah untuk mendidik, membimbing, dan memperbaiki perilaku anak-anak yang berhadapan dengan hukum dan membantu anak binaan menumbuhkan sikap, perilaku, dan karakter.<sup>10</sup> Sehingga Lembaga Pembinaan Khusus Anak tidak hanya melakukan pembinaan hukum tetapi juga memberikan

---

<sup>10</sup>Ditjenpas, <https://www.ditjenpas.go.id/lapas-anak-blitar-jadi-lembaga-pembinaan-khusus-anak> diakses pada 26 November 2025

bantuan kesehatan psikologis, emosional, spiritual dan berkomitmen untuk memenuhi hak pendidikan bagi anak-anak binaannya.

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu penerapan *tazkiyatun nafs* (Penyembuhan Jiwa) dalam Psikologi Kognitif secara menyeluruh, memperhatikan dan memperkuat koleksi psikoterapi yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan budaya Indonesia. Hal ini dapat mewujudkan anak atau masyarakat yang lebih berani, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar penelitian, fokus penelitian yang menjadi arah utama kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Terdapat juga penegasan istilah untuk memperjelas penggunaan konsep-konsep penting, dan ditutup dengan sistematika penulisan sebagai gambaran susunan isi skripsi secara keseluruhan

BAB II Kajian Teori. Bab ini menjabarkan tentang teori dan konsep yang digunakan untuk memahami fokus penelitian. meliputi konsep Psikoterapi Kognitif, Konsep *Tazkiyatun Nafs*, Integrasi *Tazkiyatun Nafs* dalam Psikoterapi Kognitif, Penelitian Terdahulu, Serta Kerangka Teoritik.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan peran kehadiran peneliti dilapangan, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan

data dan teknik analisis data yang diterapkan untuk mengolah serta menafsirkan hasil penelitian Serta Tahapan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang penemuan data yang didapatkan dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian ini menggunakan langkah observasi lapangan, wawancara dengan narasumber yang menjadi target sesuai kapasitas dan kebutuhan penelitian, dan dokumentasi serta mencari sumber dan bacaan sebagai penguat data. Penelitian tentang pemahaman psikoterapi kognitif berbasis *tazkiyatun nafs* bagi anak binaan, serta pengalaman spiritual yang di alami anak binaan Setelah melakukan kegiatan tersebut.

BAB V Pembahasan. Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. bab pembahasan merupakan bagian penting yang menunjukkan kontribusi penelitian ini dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait psikoterapi kognitif berbasis *tazkiyatun nafs* bagi anak binaan, serta pengalaman spiritual yang di alami anak binaan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat jawaban atas pertanyaan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan. serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya, baik saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun saran untuk penerapan hasil penelitian dalam konteks praktis.